

## **Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya**

**Devina Adelia Putri Dly<sup>1</sup> Henny Indrawati<sup>2</sup> Filma Alia Sari<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [devina.adelia1326@student.unri.ac.id](mailto:devina.adelia1326@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[filma.alia@lecturer.unri.ac.id](mailto:filma.alia@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha bidang kuliner di Kecamatan Binawidya. Populasi penelitian berjumlah 78 unit usaha kafe dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel yaitu usaha kafe yang memiliki izin usaha dan minimal berumur dua tahun, sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 35 unit usaha kafe. Data yang telah dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha baik secara simultan maupun secara parsial. Oleh karena itu semakin baik literasi keuangan dan literasi digital pelaku usaha UMKM, maka akan baik tingkat keberlanjutan usahanya.

**Kata Kunci:** Keberlanjutan Literasi Keuangan, Literasi Digital

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial literacy and digital literacy on the sustainability of culinary businesses in Binawidya District. The study population was 78 cafe business units and sampling used a purposive sampling technique. The sample criteria were cafe businesses that had a business license and were at least two years old, so that a research sample of 35 cafe business units was obtained. The data that had been collected was tabulated and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that financial literacy and digital literacy had an effect on business sustainability both simultaneously and partially. Therefore, the better the financial literacy and digital literacy of MSME business actors, the better the level of sustainability of their businesses.*

**Keywords:** Sustainability of Financial Literacy, Digital Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Keberhasilan UMKM secara langsung mempengaruhi pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang (Indrawati, 2022). UMKM menjadi tulang punggung dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Namun pertumbuhan UMKM harus selalu didorong agar dapat mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah, karena keberhasilan UMKM secara langsung mempengaruhi pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang (Indrawati, 2022). Keberlanjutan usaha pada UMKM dapat tercermin melalui keberhasilan pelaku usaha untuk melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta dapat mengembalikan modal yang telah dipakai dari awal (Sari *et al.*, 2020). Menurut Christoper dan Kristina (2020) bahwa ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah bisnis yaitu modal, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Menurut Bunda *et al* (2024) Dengan adanya pemasaran digital melalui media sosial dianggap efektif dalam melakukan pemasaran dengan

memperluas jangkauan pasar hanya genggam smartphone. Pelaku UMKM pada umumnya mengharapkan bisnisnya dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga beragam upaya dilakukan oleh pemilik maupun pengelola untuk tujuan tersebut (Jati *et al.*, 2021). Sama halnya pendapat Indrawati *et al.* (2019) UKM dikatakan berhasil apabila jika setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik pendapatan, volume produksi, juga hasil produksi pada usahanya. Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kota besar yang ada di Provinsi Riau. Salah satu peluang UMKM yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah usaha kuliner (Pangestuti, 2016). Berdasarkan data UMKM di bidang kuliner Dinas Koperasi Kota Pekanbaru, dapat dilihat melalui Tabel 1.

**Tabel 1. Data Perkembangan UMKM Kota Pekanbaru Tahun 2020-2022**

Tahun	Jumlah UMKM
2020	4278
2021	4645
2022	1469

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, (2023)

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa jumlah UMKM yang ada di Kota Pekanbaru khususnya yang bergerak dibidang kuliner mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kurangnya pembinaan dan modal, sehingga UMKM kuliner mengalami penurunan. Ketatnya persaingan dalam bisnis kuliner menjadi alasan yang kuat dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan (Ardian, 2017). Penurunan UMKM akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha, apabila dibiarkan akan menyebabkan penurunan penjualan yang dihasilkan serta terhambatnya distribusi bagi pelaku usaha, sehingga terjadinya penurunan pendapatan. Padahal UMKM termasuk kedalam kelompok usaha dengan persentase kontribusi besar dan krusial di Indonesia dan juga telah diakui sebagai sektor yang sangat penting untuk distribusi pendapatan selain berperan untuk pertumbuhan ekonomi (Indrawati, 2017). Maka diperlukan respon pelaku usaha terhadap persaingan ini biasanya berupa dorongan bagi mereka untuk menambah mutu barang/produk atau jasa yang mereka miliki yang pada akhirnya mampu menciptakan daya saing dan nilai tambah yang semakin kuat sehingga, dapat membuat bisnis tetap berlangsung (Agung *et al.*, 2020). Oleh karenanya, penting sekali bagi para pelaku usaha untuk mempertimbangkan langkah demi keberlanjutan proses bisnisnya. Karena pelaku UMKM pada umumnya mengharapkan bisnisnya dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga beragam upaya yang dilakukan oleh pemilik maupun pengelola untuk tujuan tersebut (Jati *et al.*, 2021).

Usaha kafe adalah salah satu dari jenis usaha dengan perkembangan pesat di Kota Pekanbaru yang mengakibatkan semakin banyak kompetitor yang bermunculan (Joesyiana *et al.*, 2020). Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa di Kota Pekanbaru Kecamatan Binawidya memiliki usaha kafe dengan total keseluruhan adalah 78 unit hingga sekarang. Kemudian, 27 unit diantaranya merupakan usaha kafe yang tergolong baru. Hal ini didukung dengan terdapatnya beberapa kampus besar seperti Universitas Riau, UIN Suska Riau, dan UMRI, sehingga kawasan ini dimaksimalkan dengan membuka usaha oleh pelaku bisnis dengan menjadikan mahasiswa sebagai pangsa pasarnya. Namun, berdasarkan hasil pra-survei, beberapa pelaku usaha kafe di Kecamatan Binawidya menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan, yang akhirnya turut berdampak pada keberlanjutan usaha. Berikut data perkembangan pendapatan usaha kafe di Kecamatan Binawidya pada tahun 2020. bahwa faktanya sebagian besar UMKM tidak memahami dan mengetahui bagaimana mengelola usahanya. Menurut Indrawati *et al.* (2022) selama pedagang memiliki

pembukuan yang jelas, efisien, dan terorganisir yang baik, pedagang dapat memahami aktivitas bisnis, yang dapat membuka peluang dengan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan yang sah. Pendapatan usaha kafe Binawidya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Pendapatan Usaha Kafe di Kecamatan Binawidya tahun 2020-2022**

Nama Usaha	Tahun		
	2020	2021	2022
Candu Kopi	28.000.000	36.000.000	32.000.000
Tiara Café	60.000.000	42.000.000	38.000.000
Waroeng Kopi	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Win Kupa	90.000.000	80.000.000	70.000.000
One Refinery Coffe Shop	160.000.000	185.000.000	182.000.000

Sumber: Data Olahan 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa jika dilihat dari pendapatan usaha beberapa unit kafe di Binawidya selama 2 tahun terakhir, pendapatan usahanya cukup mengalami penurunan. Apabila keadaan ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha. Oleh karenanya, agar mampu mempertahankan usaha dan dapat bersaing, maka pelaku usaha kafe harus memiliki strategi dalam mengelola usahanya sehingga, pada akhirnya usaha dapat bertahan dengan pemahaman keuangan yang baik dan penggunaan teknologi secara efektif. Teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk mempromosikan produk secara *online* yang pada masa sekarang sudah menjadi *trend* (Indrawati, 2022). Data lapangan turut menunjukkan bahwa masih terdapat usaha kafe yang hingga sekarang belum memanfaatkan media pemasaran apapun untuk memasarkan produk pada khalayak ramai, seperti usaha Kopi Kawa yang berada di Jalan SM Amin Kota Pekanbaru. Pelaku usaha mengaku tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat mengoperasikannya, dan juga terdapat usaha kafe yang telah memulai untuk memanfaatkan media pemasaran namun tidak digunakan secara optimal. Pada dasarnya menurut Indrawati (2019) keberhasilan sebuah usaha dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu usaha dikatakan berhasil jika setelah periode waktu tertentu bisnis mengalami peningkatan dalam pendapatan, volume produksi, atau output produksi yang dihasilkan.

Upaya untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dengan meningkatkan literasi keuangan. Idawati *et.al* (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Musdholifah (2017) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan, maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan para pelaku UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Selain literasi keuangan, literasi digital juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM. Al-Mutawa *et al.* (2023) menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha menengah. Perusahaan yang menggunakan teknologi baru cenderung dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dari ada pesaing yang belum menggunakan teknologi (Caska & Indrawati, 2018) dengan memanfaatkan media sosial, pemasaran dapat menjangkau konsumen yang lebih besar (Indrawati *et.al* 2023). Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha.

## Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan dengan tujuan agar peneliti dapat penelitiannya dengan penelitian yang sudah dilakukan. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Cahyono dan Suarantalla (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha. Tingginya tingkat literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk menghindari pembiayaan yang tidak produktif, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional usaha sehingga usaha menjadi lebih stabil dan dapat menjaga keberlanjutan bisnis terus berubah. Sedangkan dengan literasi digital yang baik, pelaku UMKM mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar, mengelola keuangan secara digital, serta mengikuti perkembangan tren bisnis yang terus berubah. Sehingga hal ini dapat memperkuat kelangsungan dan pertumbuhan usaha yang memiliki banyaknya kompetitor yang ada.
2. Eko dan Suyono (2023) hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang memegang prinsip syariah dan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang memegang prinsip Syariah. Temuan dari penelitian ini perlunya mendorong kepedulian akademisi untuk memberikan pengetahuan terkait dengan literasi keuangan dan literasi digital baik itu kepada pelaku/pemilik maupun pengelola UMKM berbasis Syariah, mengingat untuk saat ini sangat minim sekali pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan atau pencatatan kegiatan usaha/bisnis mereka.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru pada Pelaku UMKM, bulan Februari hingga Juni 2025. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini ialah usaha kafe. Adapun sampel penelitian ini diambil menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria UMKM minimal berumur 2 tahun, memiliki izin usaha dan individu yang berkompensi menjawab kuisisioner sesuai topik riset. Sampel populasi penelitian ini berjumlah 35 kafe. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda, sebelum itu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Literasi Keuangan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum 26, dan nilai minimum sebesar 20 mean ideal sebesar 18, dan standar deviasi sebesar 4. Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan pelaku UMKM bidang kuliner Data mengenai literasi keuangan diperoleh melalui kuesioner penelitian dengan 3 Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Literasi Keuangan**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	25,2 < skor ≤ 30	Sangat Baik	1	2,86
2	20,4 < skor ≤ 25,2	Baik	33	94,29
3	15,6 < skor ≤ 20,4	Cukup Baik	1	2,86
4	10,8 < skor ≤ 15,6	Tidak Baik		
5	6 ≤ skor ≤ 10,8	Sangat Tidak Baik		
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui literasi keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kecamatan Binawidya berada pada kategori baik sebesar 94,29% atau sebanyak 33 responden dengan *mean* jawaban sebesar 23,17. Artinya, sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik untuk meningkatkan keberlanjutan dalam usahanya. Bisnis yang secara berkelanjutan adalah bisnis yang mampu meningkatkan kualitas produk, mengetahui keinginan konsumen dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Caska dan Indrawati, 2019).

### Literasi Digital

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum 29, dan nilai minimum sebesar 20, mean ideal sebesar 18 dan standar deviasi sebesar 4. Data mengenai literasi digital diperoleh melalui kuisisioner penelitian dengan 3 indikator 6 pernyataan yang masing masing mempunyai skor 1 sampai 5. Hasil Analisis Desriptif pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Literasi Digital**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	25,2 < skor ≤ 30	Sangat Baik	14	40,00
2	20,4 < skor ≤ 25,2	Baik	20	57,14
3	15,6 < skor ≤ 20,4	Cukup Baik	1	2,86
4	10,8 < skor ≤ 15,6	Tidak Baik		
5	6 ≤ skor ≤ 10,8	Sangat Tidak Baik		
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui literasi digital pelaku UMKM bidang kuliner di Kecamatan Binawidya berada pada kategori baik sebesar 57,14% atau sebanyak 20 responden dengan *mean* jawaban sebesar 25,14. Artinya, sebagian pelaku UMKM memiliki pemahaman mengenai literasi digital yang baik untuk meningkatkan keberlanjutan dalam usahanya.

### Keberlanjutan Usaha

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum 35, dan nilai minimum sebesar 29, mean ideal sebesar 24 dan standar deviasi sebesar 5. Data mengenai literasi digital diperoleh melalui kuisisioner penelitian dengan 3 indikator 7 pernyataan yang masing masing mempunyai skor 1 sampai 5. Hasil Analisis Desriptif pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keberlanjutan Usaha**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	33,6 < skor ≤ 40	Sangat Baik	6	17,14
2	27,2 < skor ≤ 33,6	Baik	29	82,86
3	28,8 < skor ≤ 27,2	Cukup Baik		
4	14,4 < skor ≤ 20,8	Tidak Baik		
5	8 ≤ skor ≤ 14,4	Sangat Tidak Baik		
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui keberlanjutan usaha pelaku UMKM bidang kuliner di Kecamatan Binawidya berada pada kategori baik sebesar 82,86% atau sebanyak 29 responden dengan *mean* jawaban sebesar 31,8. Artinya, kemampuan dalam mempertahankan kegiatan usaha dengan perkembangan pasar dan teknologi dapat disimpulkan bahwa secara

umum pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Binawidya telah memiliki daya tahan dan konsistensi dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan. Menurut Indrawati *et.,al* (2019) UKM dikatakan berhasil apabila jika setelah kurun waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik pendapatan, volume produksi, maupun output produksi dalam usahanya.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini Sebelum data dianalisis dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya adalah uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas. Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas literasi keuangan, literasi digital, dan keberlanjutan usaha. Nilai Asymp. Sig yang diperoleh sebesar  $0,200 >$  dari  $0,05$  sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal.
2. Uji Linearitas. Hasil *Deviation from Linearity*. Apabila tingkat signifikansi diatas 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya, sedangkan jika signifikansi pada *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah tidak linear. Nilai bahwa Variabel literasi keuangan memiliki hubungan linear dengan keberlanjutan usaha, karena nilai signifikansi *deviasi from linearity* sebesar  $0,932$  yang lebih besar dari  $0,05$ , sehingga, syarat uji linearitas terpenuhi. Selain itu, variabel literasi digital juga memiliki hubungan linear dengan keberlanjutan usaha, dengan nilai signifikansi *deviasi from linearity* sebesar  $0,201$  yang juga lebih besar dari  $0,05$ , menunjukkan bahwa syarat uji linearitas terpenuhi.
3. Uji Heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode glejser, yang membandingkan hasil sig dari regresi variabel independent terhadap ABS (*Absolute Value*). ABS (*Absolute Value*) didapat dari hasil unstandardized regresi variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai sig. Dari variabel literasi keuangan  $>$  dari  $0,05$  yaitu  $0,634$  literasi digital  $>$  dari  $0,05$  yaitu  $0,242$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Uji Multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas Salah satu cara untuk mengetahui ada tidak multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil pengujian Multikolinieritas Dapat lihat *Variance Inflation factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu literasi keuangan memiliki VIF sebesar  $1,062$  dan literasi digital memiliki VIF sebesar  $1,062$  Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari  $0,10$  yaitu literasi keuangan memiliki *tolerance* sebesar  $0,942$ , literasi digital memiliki *tolerance* sebesar  $0,942$ . Berdasarkan ketentuan yang telah dijabarkan, telah diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing – masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Hasil dari beberapa uji asumsi klasik bagus, maka data dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda yang dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Linier Berganda**

Variabel	Koefisien (B)	Signifikan (F)	Signifikan (t)	R-square
Constanta	11,452		0,015	
Literasi Keuangan	0,448	.000 <sup>b</sup>	0,025	,499
Literasi Digital	0,396		0,000	

Sumber: Data Olahan 2025

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta 11,452 diartikan apabila seluruh variabel literasi keuangan dan literasi digital sama dengan nol, maka keberlanjutan usaha sebesar 11,452. Hasil ini berarti jika tidak ada pengaruh antara variabel literasi keuangan dan literasi digital, maka keberlanjutan usaha tetap terjadi atau ada. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha sebesar 0,448 satuan. Artinya jika literasi keuangan mengalami peningkatan satu satuan, maka keberlanjutan usaha juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 satuan. Artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Hipotesis diuji dengan F dan uji T yang dihasilkan: Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil dari F – statistik adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya adanya pengaruh variabel literasi keuangan. Hasil uji t dapat dilihat literasi keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05, dan literasi digital menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM pada bidang kuliner di Kecamatan Binawidya diterima. Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *R square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,499, maka artinya variabel bebas (literasi keuangan dan literasi digital) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari keberlanjutan usaha pelaku UMKM pada bidang kuliner di kecamatan binawidya sebesar 49,9% sedangkan sisanya 50,1% adalah kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## **KESIMPULAN**

Literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha bidang kuliner jenis kafe di Kecamatan Binawidya. Artinya, semakin baik literasi keuangan dan literasi digital pelaku UMKM, maka akan semakin baik tingkat keberlanjutan usahanya. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha bidang kuliner jenis kafe di Kecamatan Binawidya. Artinya, semakin baik literasi keuangan seorang pelaku UMKM, maka akan semakin baik tingkat keberlanjutan usahanya. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha bidang kuliner jenis kafe di Kecamatan Binawidya. Artinya, semakin baik literasi digital pelaku UMKM, maka akan semakin baik tingkat keberlanjutan usahanya.

## **Saran**

1. Bagi Pelaku Usaha. Pelaku usaha sebaiknya meningkatkan sikap keuangan dengan disiplin yaitu dengan memisahkan dana pribadi dan usaha, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Selain itu, optimalkan kemampuan teknologi dalam proses bisnis sebagai cara untuk menguasai penggunaan media sosial dan *e-commerce* sebagai sarana promosi dan perluasan pasar, yang pada akhirnya dengan hal tersebut dapat menjadi langkah untuk mewujudkan keberlanjutan usaha.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti berikutnya diharapkan untuk memanfaatkan wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan data sehingga dapat memperdalam pembahasan penelitian. Kemudian, juga diharapkan untuk meluaskan cakupan populasi dan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya selain variabel riset ini dikarenakan kontribusi variabel independen sebesar 49,9% sedangkan sisanya 50,1% variabel lainnya yang juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha seperti social capital, modal usaha, inovasi dan kesiapan berubah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, G., Tanti, S., Eka, P., Marvilianti, D., & Ekonomi, J. (2020). "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kecamatan Buleleng." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 320–330.
- Alfareza, K., Indrawati, H., & Trisnawati, F. (2023). Strategi Pemasaran UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 629–644.
- Ardian, S. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Mie X, Surabaya dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy (Bos). Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Arrianda, A., Indrawati, H., & Yogi, M, Isjoni. (2023). Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian di Beta Coffe Pekanbaru. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 488–498.
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 804-813.
- Caska, & Indrawati, H. (2018). "How to Maintain Sustainability of Micro and Small Enterprises of Crispy Oil Palm Mushroom A Case Study In Riau Province". *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Caska, & Indrawati, H. (2019). How to Maintain Sustainability of Micro and Small Enterprises of Crispy Oil Palm Mushroom: A Case Study in Riau Province. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(2), 431-456.
- Christoper, S. W. H., & Kristianti, I. (2020). Hubungan E-Commerce dan Literasi Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha di Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Indrawati, H. (2017). "Micro and Small Enterprises (MSEs ): What are the Best Indicators of Their Performance?". *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE)*, 309– 314.
- Indrawati, H. (2019). How to maintain sustainability of micro and small enterprises of crispy oil palm mushroom: a case study in Riau Province. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 431-456
- Indrawati, H. (2022, July). Creating Competitive Advantage in the Riau Crispy Palm Oil Mushroom SMEs. In *ICON 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Economic and Education*, ICON 2021, 14-15 December 2021, Padang-West Sumatra, Indonesia (p. 296). European Alliance for Innovation.
- Indrawati, H., Caska dan Suarman (2020). Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them?. *International Journal of Innovation Science*, 12(5). 545-564.
- Indrawati, H., Caska, C., Setiaries, V., & Gimin, G. (2022). The Empowerment the producers of crispy oil palm mushrooms through a training on processing the home-based industry of food production permit and digital bookkeping, *Riau Journal of Empowerment*, 5(3), 137-147.
- Indrawati, H., Caska., & Johan, V.S. (2019). Business Feasibility Analysis of Crispy Mushrooms from Oil Palm Bunches. In *Proceedings of the UR Internatioonal Convergence on Educational Sciences*, 216-226.
- Indrawati, H., Caska., & Johan, V.S. (2019). Business Feasibility Analysis of Crispy Mushrooms from Oil Palm Bunches. In *Proceedings of the UR Internatioonal Convergence on Educational Sciences*, 216-226.



- Indrawati, H., Caska., Setiaries., V Johan., & Gimin. (2023). Pemberdayaan UKM Jamur Sawit Krispi Melalui Inovasi Pengemasan Produk Dan Pemasaran Online. *UnriConference Series: Community Engagement*, 5, 1-9.
- Jati, H., De Rosary, P. E., Fanggidae, A. H., & Makatita, R. F. (2021). The Importance Of Financial Literacy And Technological Literacy For The Sustainability Of The Culinary Business In Kota Kupang During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Economics, Business And Management Research*, 5(01), 15-41.
- Joesyiana, K., Prihastuti, A. H., & Sukri, S. Al. (2020). "Analisis Kreativitas dan Inovasi Pengusaha Coffe Shop Subsektor Penikamat Kopi di Pekanbaru." *Open Journal Systems*, 14(12), 3671-3682.
- Juliandini, A., Syahza., A., & Indrawati, H. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kue Kering pada UMKM Berkah Kota Pekanbaru. *Jom*, 4(2), 1-12.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256-4271.
- Pangestuti, V. A. M. K. M. E. (2016). Kuliner ( Studi Pada UMK Berbasis Kuliner Kota Malang ). *Administrasi Bisnis*, 38(2), 105-111.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifa, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-7.
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840-2849.
- Wahyuni, D., Caska, C., & Indrawati, H. (2019). Analysis of Education Levels of Business Owners and Factors Affecting Business Success in Sago-Based UMKM in Kepulauan Meranti Regency. *Journal of Educational Sciences*, 216-226.
- Yeni, J., Indrawati, H., & Caska. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kue di Kota Pekanbaru. *Pekbis*, 14(2), 129-137.